

Peran Disiplin Kerja Terhadap Kesiapan Kerja Siswa SMK

Ikhwan Arif¹, Marji², Syaad Patmanthara³

¹Pendidikan Kejuruan-Universitas Negeri Malang

²Teknik Mesin-Universitas Negeri Malang

³Teknik Elektro-Universitas Negeri Malang

INFO ARTIKEL

Riwayat Artikel:

Diterima: 13-11-2020

Disetujui: 30-11-2020

Kata kunci:

work discipline;

soft skills;

working readiness;

disiplin kerja;

soft skill;

kesiapan kerja

ABSTRAK

Abstract: Work discipline is a fundamental thing that must exist in every work environment. Vocational students in the learning period are trained to be accustomed to discipline so that they can easily adjust to the work environment later. The awareness of students in controlling soft skills is still lower than their mastery in the field of hard skills. Meanwhile, the industrial world considers soft skills to be the main thing in recruiting prospective employees. Work discipline affect on work readiness. Awareness of work discipline for students is very important to support self-quality so that students can become graduates who are ready to work.

Abstrak: Disiplin kerja merupakan hal mendasar yang pasti ada dalam setiap lingkungan kerja. Peserta didik SMK dalam masa pembelajaran dilatih untuk terbiasa disiplin agar mudah menyesuaikan diri di lingkungan kerja nantinya. Kesadaran peserta didik dalam pengendalian *softskill* masih lebih rendah dibandingkan dengan penguasaan mereka dalam bidang *hardskill*, sedangkan dunia industri menganggap bahwa *softskill* merupakan hal utama dalam merekrut calon karyawan. Hasil penelitian menunjukkan adanya pengaruh disiplin kerja peserta didik terhadap kesiapan kerja. Kesadaran akan disiplin kerja untuk peserta didik sangat penting untuk menunjang kualitas diri sehingga peserta didik dapat menjadi lulusan yang siap kerja.

Alamat Korespondensi:

Ikhwan Arif

Pendidikan Kejuruan

Universitas Negeri Malang

Jalan Semarang 5 Malang

E-mail: ikhwanakhwan4444@gmail.com

Perkembangan dunia industri 4.0 hingga saat ini dapat menjadi peluang untuk pendidikan kejuruan menunjukkan lulusan mampu bersaing dalam dunia usaha atau dunia industri (DU/DI). Di sisi lain, perkembangan industri 4.0 menjadi tantangan bagi pendidikan kejuruan untuk mempersiapkan sumber daya manusia yang terampil, berkualitas, dan berdaya saing tinggi (Yahya, 2018). Menanggapi tantangan perkembangan industri 4.0 pendidikan kejuruan telah melaksanakan beberapa langkah untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia seperti yang tertera pada Instruksi Presiden Nomor 9 Tahun 2016 tentang revitalisasi SMK. Pada tahun 2017 lalu, Kementerian Perindustrian telah menandatangani 3.289 perjanjian kerjasama yang melibatkan sebanyak 648 industri dan 1.862 SMK (PSMK, 2019). Adanya revitalisasi SMK ini diharapkan setidaknya 80% dari lulusan SMK dapat terserap DU/DI (PSMK, 2019). Perubahan paradigma *supply side* menjadi *demand side* juga terus digencarkan pemerintah untuk dapat mendorong kualitas lulusan SMK menjadi lebih siap kerja.

Seiring dengan berjalannya program tersebut permasalahan SMK tidak semata-mata dapat diselesaikan seketika. Permasalahan yang selalu menjadi sorotan adalah tingkat pengangguran SMK sehingga para lulusan SMK dipandang kurang memiliki kesiapan kerja dibanding lulusan jenjang pendidikan lain. Berdasarkan tingkat jenjang pendidikan, data dari Badan Pusat Statistik (BPS) menunjukkan bahwa SMK masih mendominasi tingkat pengangguran terbesar dibandingkan tingkat pendidikan yang lain. Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) SMK pada tahun 2019 berada pada jumlah terbesar, yaitu (1) tingkat SD dan atau tidak sekolah sebesar 2,65%; (2) SMP sebesar 5,04%; (3) SMA sebesar 6,78%; (4) SMK sebesar 8,63%; (5) Diploma sebesar 6,89%; (6) Universitas sebesar 6,24% (BPS, 2019).

Salah satu faktor yang diduga menjadi penyebab tingginya tingkat pengangguran terbuka pada jenjang pendidikan kejuruan dibanding pendidikan yang lain adalah kesiapan kerja. Dalam hal ini, kesiapan kerja dapat ditinjau dari dua aspek, yaitu tinjauan secara kemampuan interpersonal (*soft skill*) atau secara kemampuan akademik (*hard skill*). Menurut penelitian (Cavanagh et al., 2015; Singh et al., 2013) dijelaskan bahwa seorang pencari kerja menganggap kemampuan akademik merupakan hal yang paling penting dan hal yang paling dibutuhkan oleh dunia usaha atau dunia industri, padahal pihak DU/DI menganggap bahwa kemampuan interpersonal, kemampuan manajemen diri, kualitas sosial, dan lain sebagainya merupakan faktor yang jauh lebih penting dibandingkan kemampuan akademik itu sendiri. Hal tersebut juga terjadi pada lulusan pendidikan kejuruan saat ini. Peserta didik kurang menyadari pentingnya *soft skill* dalam dunia kerja. Maka dari itu, pada penelitian ini kesiapan kerja akan difokuskan pada tinjauan secara *soft skill*.

Salah satu faktor lain yang dapat kesiapan kerja peserta didik tidak hanya berupa pengetahuan saja. Menurut (Tiarsih, 2019) disiplin kerja dapat memengaruhi kesiapan kerja peserta didik. Disiplin kerja dapat dilatih dalam pembelajaran praktik sehari-hari. Dalam pembelajaran praktik peserta didik dilatih membangun karakter disiplin mereka dalam bentuk tindakan-tindakan seperti disiplin waktu tidak terlambat masuk kelas, memakai seragam khusus laboratorium komputer, mengerjakan tugas praktik dengan baik dan lain sebagainya.

Orientasi kualifikasi pendidikan kejuruan dalam proses kerja disusun secara sistematis agar dapat sesuai dengan proses kerja sebenarnya yang ada di dunia usaha dan dunia industri. Oleh sebab itu, proses kerja yang dilakukan peserta didik dalam masa pembelajaran harus merefleksikan proses kerja, termasuk juga tata disiplin yang ada dalam dunia usaha dan dunia industri (Jörg-Peter Pahl, 2014). Masalah yang sering muncul dalam hal ini, peserta didik kurang menyadari bahwa proses yang mereka lakukan disekolah merupakan cerminan dari proses kerja yang ada di dunia usaha dan dunia dunia industri. Akibatnya peserta didik banyak melakukan pelanggaran-pelanggaran disiplin yang telah ditetapkan dalam proses pembelajaran praktik di laboratorium komputer. Jika peserta didik diajarkan untuk mempraktikkan kebiasaan kerja yang baik dalam pembelajaran maka kebiasaan tersebut dapat berguna baik dalam mempelajari keterampilan, maupun dalam mempersiapkan kehidupan peserta didik sebagai seorang pekerja nantinya (Pincus, 1980). Maka dari itu, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat disiplin kerja peserta didik dan juga peran disiplin kerja terhadap kesiapan kerja.

METODE

Rancangan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif serta menggunakan metode survei korelasional. Tujuan penelitian korelasi adalah menentukan apakah terdapat asosiasi antara dua variabel atau lebih serta seberapa jauh korelasi yang ada di antara variabel yang diteliti (Sudaryono, 2017). Variabel yang terlibat dalam penelitian ini adalah variabel bebas y disiplin kerja praktik dan kesiapan kerja sebagai variabel terikat.

Populasi dalam penelitian ini adalah peserta didik SMK kompetensi keahlian Teknik Komputer dan Jaringan (TKJ) di Kota Malang Tahun ajaran 2019/2020 yang telah melaksanakan pembelajaran tentang keselamatan kerja serta telah melaksanakan program praktik kerja industri yaitu kelas XII. Populasi sekolah dalam penelitian ini adalah SMK negeri di kota Malang. Adapun sekolah tersebut terdiri dari (1) SMKN 2 Malang; (2) SMKN 5 Malang; (3) SMKN 7 Malang; (4) SMKN 8 Malang; (5) SMKN 10 Malang; (6) SMKN 12 Malang. Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode proportional random sampling. Sampel dihitung dengan menggunakan rumus Slovin yang menghasilkan 191 peserta didik.

Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan instrumen berupa angket. Angket yang digunakan terdiri dari beberapa pertanyaan terkait variabel disiplin kerja dan kesiapan kerja dengan skala jawaban 1—4. Uji coba dilakukan untuk mendapatkan validitas instrumen. Uji coba instrumen dilakukan dengan sampel di luar sampel penelitian, tetapi masih termasuk dalam populasi penelitian. Validitas instrumen dinyatakan valid jika nilai signifikansi $<0,005$. Butir pertanyaan yang tidak valid tidak digunakan dalam penelitian. Begitu pula dengan hasil uji reliabilitas, hasil uji reliabilitas pada instrumen dalam penelitian ini dinyatakan reliabel. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji regresi.

HASIL

Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif memberikan penjelasan tentang bagaimana situasi dan kondisi yang terjadi dalam penelitian terkait dengan variabel-variabel yang diteliti. Dalam analisis ini juga dijelaskan perolehan data deskriptif, yaitu data dalam bentuk *mean* atau rata-rata, modus, median, nilai terendah, dan nilai yang diperoleh peserta didik dalam menjawab instrumen.

Disiplin Kerja

Tabel 1. Distribusi Data Disiplin Kerja

No	Kategori	Frekuensi	Frekuensi (%)	Persentase Kumulatif
1	Rendah	0	0	0
2	Sedang	74	38.7	38.7
3	Tinggi	117	61.3	100.0
	Total	191	100.0	

Pengumpulan data variabel disiplin kerja didapatkan melalui angket yang berisi 21 pernyataan dengan 15 pernyataan positif dan 6 pernyataan negatif. Dengan demikian, dapat diketahui nilai tertinggi ideal adalah 84 dan nilai terendah ideal adalah 21. Berdasarkan data yang telah diproses menggunakan aplikasi SPSS Statistics 17.0 maka diperoleh nilai rata-rata (*mean*)= 65,64, nilai tengah (*median*)= 65, modus (*mode*) = 65, simpangan baku (*standar deviation*) = 6,987, nilai minimum = 44, skor

maksimum = 81. Sebanyak 74 (38,7%) mempunyai kecenderungan sedang dan sebanyak 117 (61,3%) mempunyai kecenderungan tinggi. Jadi, dapat disimpulkan bahwa kecenderungan nilai variabel disiplin kerja berada pada kategori tinggi.

Kesiapan Kerja
Tabel 2. Distribusi Data Kesiapan Kerja

No	Kategori	Frekuensi	Frekuensi (%)	Persentase Kumulatif
1	Rendah	0	0	0
2	Sedang	82	42.9	42.9
3	Tinggi	109	57.1	100.0
Total		191	100.0	

Pengumpulan data variabel kesiapan kerja didapatkan melalui angket yang berisi 21 pernyataan dan seluruh pernyataan merupakan pernyataan positif. Dengan demikian, dapat diketahui nilai tertinggi ideal adalah 84 dan nilai terendah ideal adalah 21. Berdasarkan data yang telah diproses menggunakan aplikasi SPSS Statistics 17.0 maka diperoleh nilai rata-rata (mean)= 63,90, nilai tengah (median)= 65, modus (mode) = 66, simpangan baku (standar deviation) = 7,162, nilai minimum = 42, skor maksimum = 81. Sebanyak 82 (42,9%) mempunyai kecenderungan sedang dan sebanyak 109 (57,1%) mempunyai kecenderungan tinggi. Jadi, dapat disimpulkan bahwa kecenderungan nilai variabel kesiapan kerja berada pada kategori tinggi.

Uji Hipotesis
Analisis Regresi Linier Berganda

Hasil uji hipotesis dibuktikan dengan analisis regresi. Analisis regresi itu sendiri akan menjelaskan tentang pengaruh dari variabel disiplin kerja terhadap kesiapan kerja. Berikut ini akan disajikan data hasil uji regresi pada tabel 3.

Tabel 3. Hasil Uji F

ANOVA ^b					
Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	3313.847	1	3313.847	97.356	.000 ^a
Residual	6433.263	189	34.038		
Total	9747.110	190			

a. Predictors: (Constant), Disiplin Kerja
b. Dependent Variable: Kesiapan Kerja

Hasil uji yang tertulis pada tabel uji F pada tabel di atas menunjukkan bahwa nilai F adalah 97,356 dan nilai dari sig. adalah 0,000, sehingga dari perolehan data tersebut dapat disimpulkan terdapat penolakan terhadap H₀ dan H₁ diterima. Dengan demikian, kesiapan kerja berpengaruh signifikan terhadap kesiapan kerja peserta didik SMK Negeri jurusan TKJ di kota Malang.

Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi pada penelitian ini bertujuan untuk mengetahui besarnya pengaruh dari variabel yang diteliti. Dalam penelitian ini berarti koefisien determinasi dipakai untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel disiplin kerja terhadap kesiapan kerja. Data selengkapnya ditunjukkan pada tabel 4.

Tabel 4. Koefisien Determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.583 ^a	.340	.336	5.83425

a. Predictors: (Constant), DisiplinKerja

Berdasarkan tabel 4, ditunjukkan bahwa nilai pada kolom R Square menunjukkan nilai sebesar 0,340 atau 34%. Hal tersebut berarti menunjukkan besarnya nilai pengaruh dari disiplin kerja terhadap kesiapan kerja. Dengan demikian, dapat disimpulkan juga pengaruh dari variabel lain sebesar $1 - 0,34 = 0,66$ atau 66%.

PEMBAHASAN

Disiplin merupakan pengendalian diri dari seseorang dan pelaksanaan yang teratur yang menunjukkan kesungguhan kerja dalam sebuah organisasi (Rofi, 2012). Sikap disiplin yang baik dapat mendorong rasa tanggung jawab terhadap tugas yang diberikan (Faslah & Savitri, 2017). Dalam penelitian lain, disiplin merupakan suatu bentuk pelatihan untuk membentuk dan memperbaiki pengetahuan, sikap, dan perilaku karyawan sehingga dapat meningkatkan prestasi kerja nantinya (Arda, 2017; Sajangbati, 2013). Hasil dari analisis deskripsi data dapat diketahui bahwa peserta didik SMK bidang keahlian TKJ kota Malang memiliki nilai disiplin kerja dalam kategori tinggi sebesar 73,3%. Hal tersebut didukung dalam penelitian (Al-Dabbagh et al., 2015) yang menyebutkan bahwa disiplin kerja berpengaruh terhadap produktivitas karyawan. Begitu juga dengan peserta didik dalam pembelajaran, disiplin kerja akan membantu peserta didik lebih fokus mengerjakan tugas-tugas yang diberikan. Ketika peserta didik mempunyai disiplin yang baik dalam suasana belajar, maka hal tersebut dapat menjadi kebiasaan yang baik pula saat mereka bekerja dalam dunia industri atau dunia usaha. Dalam dunia pendidikan khususnya dalam hal ini pendidikan kejuruan, melatih kedisiplinan peserta didik telah dilaksanakan dalam masa pembelajaran sehari-hari. Bahkan dalam masa prakerin peserta didik dilatih disiplin dalam suasana kerja di industri. Dalam masa pembelajaran tentunya peserta didik bisa mendapat reward atau sanksi atas sikap disiplin mereka sehingga peserta didik dapat mengetahui, mengkaji, mengevaluasi akan pentingnya sikap disiplin bagi masa depan mereka.

Penjelasan pada bab sebelumnya menjelaskan bahwa uji hipotesis antara variabel disiplin kerja signifikan berpengaruh terhadap kesiapan kerja. Koefisien korelasi disiplin kerja terhadap kesiapan kerja bernilai positif. Dengan demikian, dapat disimpulkan jika disiplin kerja meningkat maka kesiapan kerja juga akan meningkat. Penelitian serupa oleh Yanida & Pramusinto (2014) menunjukkan adanya pengaruh disiplin belajar peserta didik terhadap kesiapan belajar peserta didik. Pelaksanaan pembelajaran sehari-hari di sekolah telah dirancang untuk melatih sikap disiplin untuk peserta didik. Sejumlah tata aturan di sekolah akan membantu peserta didik membentuk karakter yang disiplin dan tentunya hal tersebut dapat menunjang kesiapan kerja peserta didik. Pada penelitian lain dijelaskan bahwa disiplin kerja berpengaruh positif terhadap kinerja karyawan (Nurchayo, 2011; Suwondo & Sutanto, 2015), serta berpengaruh positif juga terhadap prestasi kerja karyawan (Patmarina & Wasilawati, 2014; Rofi, 2012). Dalam hal ini menunjukkan bahwa disiplin kerja merupakan kualifikasi penting bagi peserta didik sebagai seorang pencari kerja atau wirausahawan nantinya. Pada umumnya, disiplin kerja mencakup aspek mendasar dalam aturan-aturan yang ada dalam lingkungan kerja. Meski demikian, disiplin kerja merupakan hal penting untuk ditaati agar tujuan kerja itu sendiri dapat tercapai.

Peserta didik SMK dalam masa pendidikan di sekolah tentunya sudah ada tata disiplin yang harus mereka taati, baik itu aturan sekolah yang berlaku untuk semua peserta didik maupun aturan spesifik yang khusus ada di ruangan kelas atau laboratorium tertentu. Adanya tata disiplin tersebut salah satu tujuannya adalah untuk melatih peserta didik terbiasa dengan aturan-aturan yang ada sehingga nantinya ketika peserta didik memasuki dunia kerja, peserta didik lebih mudah diri di lingkungan kerja. Dalam penelitian tentang disiplin kerja Sulistyio (2019) menyebutkan terdapat pengaruh simultan antara disiplin, motivasi, dan praktik kerja terhadap kesiapan kerja. Sebagaimana dalam penelitian (Sazali & Murwatiningsih, 2013) juga menyebutkan bahwa terdapat pengaruh antara kedisiplinan peserta didik terhadap kesiapan kerja peserta didik. Oleh karena itu, sewajarnya peserta didik dapat menyadari pentingnya disiplin kerja sebagai penunjang dalam salah faktor kesiapan kerja dimana fakto-faktor kesiapan kerja tersebut dapat menambah kualifikasi peserta didik untuk melamar pekerjaan.

SIMPULAN

Pada penelitian ini dapat diketahui bahwa terdapat pengaruh dari disiplin kerja peserta didik terhadap kesiapan kerja peserta didik. Dari perolehan data juga dapat diketahui bahwa besarnya pengaruh disiplin kerja terhadap kesiapan kerja. nilai tersebut masih dalam kategori rendah. Oleh sebab itu, dalam pelaksanaan pembelajaran sehari-hari peserta didik didukung, didorong, dan dibina untuk dapat mempunyai kesadaran disiplin kerja yang lebih baik. tidak dapat dipungkiri bahwa disiplin kerja dalam hal ini sangat penting bagi peserta didik untuk meningkatkan kualifikasi diri agar menjadi lulusan yang siap kerja. Penting untuk diketahui bahwa persepsi dalam dunia industri mengedepankan nilai-nilai dari *softskill* disamping peserta didik juga mempersiapkan kompetensi *hardskill* dalam menempuh dunia kerja. Dukungan dari segenap penyelenggara pendidikan untuk turut berperan aktif dalam mempersiapkan kesiapan kerja peserta didik. Penyesuaian persepsi antara sekolah dan dunia industri juga perlu adanya tindakan lebih lanjut sehingga antara sekolah dan industri dapat saling bersinergi melatih calon karyawan yang berkompeten dan siap kerja. Penelitian ini terbatas pada faktor-faktor yang sering terjadi dalam cakupan wilayah tertentu. Tentunya masih banyak variabel lain yang dapat diteliti serta menjadi faktor penting lain dalam kesiapan kerja. perlunya evaluasi terkait kualifikasi *softskill* yang dibutuhkan oleh industri perlu diperhatikan sehingga dalam masa pembelajaran peserta didik mempunyai cerminan *softskill* atau kualitas diri yang dibutuhkan oleh dunia usaha dan dunia industri.

DAFTAR RUJUKAN

- Al-Dabbagh, B., Scornavacca, E., Sylvester, A., & Johnstone, D. (2015). The Effect of ICT Self-Discipline in the Workplace. *ACIS 2015 Proceedings - 26th Australasian Conference on Information Systems, 2014*, 1–13.
- Arda, M. (2017). Pengaruh Kepuasan Kerja dan Disiplin Kerja terhadap Kinerja Karyawan pada Bank Rakyat Indonesia Cabang Putri Hijau Medan. *Jurnal Ilmiah Manajemen dan Bisnis*, 18(1), 45–60. <https://doi.org/10.30596/jimb.v18i1.1097>
- Cavanagh, J., Burston, M., Southcombe, A., & Bartram, T. (2015). Contributing to a Graduate-Centred Understanding of Work Readiness: An Exploratory Study of Australian Undergraduate Students' Perceptions of Their Employability. *International Journal of Management Education*, 13(3), 278–288. <https://doi.org/10.1016/j.ijme.2015.07.002>
- Faslah, R., & Savitri, M. T. (2017). Pengaruh Motivasi Kerja dan Disiplin Kerja terhadap Produktivitas Kerja pada Karyawan PT. Kabelindo Murni, Tbk. *Jurnal Pendidikan Ekonomi dan Bisnis (JPBE)*, 1(2), 40–53. <https://doi.org/10.21009/jpeb.001.2.3>
- Jörg-Peter Pahl. (2014). *Vocational Education Research: Research on Vocational Pedagogy, Vocational Discipline and Vocational Didactics*. 17–43.
- Nurcahyo, A. (2011). Analisis Variabel-Variabel yang Memengaruhi Kinerja Karyawan pada PT. Quadra Mitra Perkasa Balikpapan. *Jurnal Eksis*, 7(2), 1972–1982.
- Patmarina, H., & Wasilawati. (2014). Pengaruh Pengawasan dan Disiplin Kerja terhadap Kinerja dengan Mediasi Prestasi Koordinator Statistik Kecamatan (Study Kasus pada Badan Pusat Statistik Kabupaten Lampung Tengah). *Jurnal Manajemen dan Bisnis*, 5(1), 63–86.
- Pincus, F. (1980). The False Promises of Community Colleges: Class Conflict and Vocational Education. *Harvard Educational Review*, 50(3), 332–361. <https://doi.org/10.17763/haer.50.3.y733663386302231>
- PSMK. (2019). *Bersama Kemenperin, SMK Hadapi Revolusi Industri 4.0*. Direktorat Pembinaan SMK. <http://psmk.kemdikbud.go.id/konten/4130/bersama-kemenperin-smk-hadapi-revolusi-industri-40>
- Rofi, A. N. (2012). Pengaruh Disiplin Kerja dan Pengalaman Kerja terhadap Prestasi Kerja Karyawan pada Departemen Produksi PT. Leo Agung Raya Semarang. *Ilmu Manajemen dan Akuntansi Terapan*, 3, 1–21.
- Sajangbati, I. A. (2013). Motivasi, Disiplin, dan Kepuasan Pengaruhnya terhadap Kinerja Pegawai PT. Pos Indonesia (Persero) Cabang Bitung. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi*, 1(4), 667–678. <https://doi.org/10.35794/emba.v1i4.2750>
- Sazali, I. A., & Murwatiningsih. (2013). Pengaruh Konsep Diri dan Kedisiplinan terhadap Kesiapan Kerja Siswa Kelas XI Bidang Keahlian Administrasi Perkantoran di SMK Hidayah Semarang. *Economic Education Analysis Journal*, 3(1), 94–98.
- Singh, P., Thambusamy, R., Ramly, A., Abdullah, I. H., & Mahmud, Z. (2013). Perception Differential between Employers and Instructors on the Importance of Employability Skills. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 90(2008), 616–625. <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2013.07.133>
- Sulistyo, E. (2019). *Pengaruh Disiplin, Motivasi, dan Praktik Kerja terhadap Kesiapan Kerja di Bidang Tata Boga: Studi pada Mahasiswa Manajemen Perhotelan, Universitas Dhyana Pura-Bali*. Universitas Dhyana Pura-Bali.
- Suwondo, D. I., & Sutanto, E. M. (2015). Hubungan Lingkungan Kerja, Disiplin Kerja, dan Kinerja Karyawan. *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan*, 17(2), 135–144.
- Tiarsih, R. M. (2019). *Kontribusi Disiplin Praktik Kerja Tata Hidang dan Keterampilan Tatap Hidang dalam Kompetensi Dasar Pelayanan Makanan dan Minuman di Restoran terhadap Minat Kerja serta dampaknya pada Kesiapan Kerja Siswa SMK Negeri Kompetensi Keahlian Tata Boga Malang*. Tesis tidak diterbitkan. Universitas Negeri Malang, Malang.
- Yahya, M. (2018). *Era Industri 4.0: Tantangan dan Peluang Perkembangan Pendidikan Kejuruan Indonesia*. Pidato Pengukuhan Penerimaan Jabatan Professor Tetap dalam Bidang Ilmu Pendidikan Kejuruan Fakultas Teknik Universitas Negeri Makassar
- Yanida, A. F., & Pramusinto, H. (2014). Pengaruh Motivasi Belajar, Disiplin Belajar, dan Media Pembelajaran terhadap Kesiapan Belajar Siswa Kelas X Administrasi Perkantoran pada Mata Diklat Mengelola Peralatan Kantor di SMK NU 01 Kendal. *Economic Education Analysis Journal*, 3(3), 516–522.